
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MELALUI PROGRAM READING CAMP DI SDK NUABOSI

Yosefa Kafasin Owa¹, Pelipus Wungo Kaka², Yohanes Vianey Sayangan³, Maria Patrisia Wau⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

Korespondensi. E-mail: yofanowa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDK Nuabosi melalui Program *Reading Camp*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tujuan dari metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Subjek data dalam penelitian ini adalah kelas IV SDK Nuabosi sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dengan menerapkan Program *Reading Camp* pada siklus I hanya memperoleh nilai rata-rata 68,71 dan dalam pelaksanaan siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 83,76, berarti mengalami peningkatan yaitu kurang lebih 15,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Program *Reading Camp* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDK Nuabosi.

Kata Kunci: Membaca, Program Reading Camp.

EFFORT IMPROVING STUDENTS' READING SKILLS THROUGH THE READING CAMP PROGRAM AT ELEMENTARY SCHOOL NUABOSI

Abstract

This research aims to improve the reading skills of class IV students at SDK Nuabosi through the Reading Camp Program. The method used is Classroom Action Research (PTK) which consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The aim of the Classroom Action Research (PTK) method is to increase and improve the quality of the teaching and learning process in the classroom and help empower teachers in solving learning problems in schools (Darmayanti, 2024). Data was collected through observation, tests, interviews and documentation. The data subjects in this research were 17 people from class IV SDK Nuabosi, consisting of 5 men and 12 women. The results of this research show that students' reading ability by implementing the Reading Camp Program in cycle I only obtained an average score of 68.71 and in the implementation of cycle II the students' average score was 83.76, meaning there was an increase of approximately 15.5%. Thus, it can be concluded that using the Reading Camp Program can improve the reading skills of class IV students at SDK Nuabosi.

Keywords : *Reading, Reading Camp Program*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dengan membaca kita dapat mengetahui dan memiliki berbagai hal. Kemampuan membaca merupakan suatu hal yang vital dalam pergaulan yang santun, karena kegiatan mengajarkan anak sejak dini sangatlah penting bagi anak untuk kehidupan di masa yang akan datang. Apabila suatu masalah muncul dalam kemampuan membaca yang merupakan salah satu kemampuan berbahasa, pasti akan berdampak pada proses belajar yang lain (Meo dkk, 2021).

Membaca memiliki beberapa manfaat, antara lain untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan. Membaca merupakan sumber ilmu pengetahuan untuk dapat memahami informasi secara kritis dan reflektif. Namun pada kenyataannya minat baca masih sangat rendah. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa diperlukan pengetahuan dasar yang harus diimplementasikan dalam membaca (Ukfida, 2018).

Melihat kondisi saat ini, kemampuan membaca peserta didik sangatlah kurang (Al Habsyi, 2020). Salah satu penyebab utama dari rendahnya kemampuan membaca ini adalah teknik pengajaran guru yang kurang menarik, sehingga peserta didik merasa bosan dan malas untuk membaca (Hasanah & Lena, 2021). Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Katolik Nuabosi bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika siswa disuruh membaca buku atau membaca teks yang berkaitan dengan materi masih juga ditemukan kata-kata atau kalimat yang kurang lengkap saat penyebutan maupun kurangnya penggunaan tanda baca yang tepat. Dari 17 siswa di kelas IV, hanya 6 siswa yang bisa membaca dengan baik. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Katolik Nuabosi ini kurangnya perhatian siswa terhadap

pembelajaran yang diberikan guru serta kurangnya minat membaca siswa dan kelas yang kurang memadai sehingga memicu kebosanan siswa, kebosanan siswa diakibatkan karena kurangnya kreativitas seorang guru dalam memberikan materi. Untuk meningkatkan minat belajar siswa maka seorang guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat seperti, menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat, menyiapkan media yang sesuai dengan materi sehingga dapat menarik minat siswa untuk fokus dalam proses pembelajaran.

Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas IV NUBOSES SD bahwa keterampilan membaca siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika siswa diajak untuk membaca buku dan membaca teks bacaan masih terdapat kata atau kalimat yang belum lengkap sehingga terjadi kesalahan penggunaan tanda baca yang benar. Dari 17 siswa kelas IV, hanya 6 siswa yang dapat membaca dengan baik.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca perlu dilakukan agar siswa mulai memahami makna dari teks tertulis yang telah dibacanya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa agar menarik dan tidak membosankan adalah dengan memanfaatkan pojok baca. Salah satu rangkaian kegiatan Reading Camp adalah kegiatan yang dibuat untuk meningkatkan minat baca anak dalam membaca buku dalam suasana yang menyenangkan dan nyaman. Dalam kegiatan ini, anak berinteraksi dengan buku dengan cara yang menyenangkan namun tetap edukatif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam membaca (sari, 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nay, 2024) bahwa program Reading Camp dikhususkan bagi siswa yang perlu memperoleh pembelajaran khususnya kemampuan membaca. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan data hasil observasi, wawancara

dan dokumentasi terhadap siswa dan difokuskan kepada mereka yang memiliki tingkat kemampuan mengenal huruf, mengeja kata, dan sudah mampu membaca lancar namun tidak mampu menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca. Setelah melakukan pendataan kemudian dibagikan dalam kelompok dan dilakukan pendampingan khusus oleh guru wali dan peneliti, kegiatan ini dilakukan secara berulang. Berdasarkan pendampingan yang dilakukan, ketertarikan siswa untuk mau belajar menjadi lebih meningkat dan kemampuan membaca siswa mengalami perubahan.

Kegiatan *Reading Camp* pada hakikatnya merupakan suatu kelompok membaca. Dalam kegiatan *Reading Camp*, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca yang dimilikinya. Oleh karena itu, kegiatan *Reading Camp* ini dilakukan secara terorganisasi dan diharapkan oleh guru. Kegiatan *Reading Camp* dengan berbagai strategi pendampingan dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca siswa jika dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa dapat dipahami (Ayunopiaari, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk membantu atau mengatasi kesulitan yang terjadi pada siswa yang kemampuan bacanya kurang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang masih kurang melalui program *Reading Camp* dengan memanfaatkan pojok baca sebagai tempat membaca yang nyaman dan menyenangkan. Kelas IV sudah termasuk dalam kelas tinggi. Namun, di SD Katolik Nuabosi masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca. Idealnya, kelas tinggi sudah harus tahu bahkan wajib untuk lancar membaca. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti mengambil judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Program *Reading Camp* di SD Katolik Nuabosi".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang

memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami proses dan menemukan pengertian dibalik masalah yang dijelaskan (Sayangan, 2024). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah data peneliti berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Imron, 2019). Tujuan dari metode Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pengajaran serta membantu guru memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Darmayanti, 2024). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDK Nuabosi Kabupaten Ende dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini berupa penerapan program *Reading Camp* melalui pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui beberapa siklus, pada tahap siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto dalam (Owa, 2024) yaitu bahwa tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan program *Reading Camp* maka terlebih dahulu peneliti mengamati proses belajar peserta didik untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan.

Alat bantu penelitian merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Ramadhan, 2021). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes. Dalam penelitian PTK, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta dan mendengar. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis

dengan menggunakan rumus presentase berikut :

$$\text{Presentase Peserta Didik Tuntas} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Peserta Didik Tidak Tuntas} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mendapatkan nilai ketuntasan klasikal digunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mendapat Nilai} \geq 75}{\text{Siswa yang Mengikuti Tes}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut adalah hasil pelaksanaan penelitian.

1. Pelaksanaan siklus I

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan didalam pelaksanaan meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui program *Reading Camp* pada siswa kelas IV SDK Nuabosi. Pertama Perencanaan, peneliti menyiapkan ruangan, memotivasi siswa terlebih dahulu, mempersiapkan buku-buku yang akan dipakai siswa, menyiapkan soal tes sekaligus dengan lembar observasi dan peneliti menyiapkan diri untuk melakukan pengamatan kepada siswa.

Pelaksanaan siklus I peneliti melakukan pelaksanaan membaca bersama siswa dengan menggunakan buku-buku sesuai keinginan setelah itu akan dilakukan tes akhir. Saat siswa melaksanakan tes akhir peneliti melakukan proses pengamatan terhadap siswa supaya bisa mengetahui peningkatan membaca siswa. Data hasil tes kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-tes Kemampuan Membaca

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ANC	85	√	
2.	AGS	82	√	
3.	AD	54		√
4.	ASM	60		√
5.	EIW	70		√
6.	EKR	78	√	
7.	FKR	60		√
8.	FD	56		√
9.	GRP	78	√	
10.	MFMS	68		√
11.	MRB	58		√
12.	MCS	78	√	
13.	PIM	70		√
14.	SPL	52		√
15.	VAS	72		√
16.	TM	75	√	
17.	KK	62		√
Jumlah		1158		
Rata-rata		68,71		
Ketuntasan Klasikal		35,76		

Berdasarkan nilai rata-rata diperoleh dari 17 siswa yang dapat menyelesaikan pre-tes, pada kegiatan Siklus I adalah Persentase peserta didik tuntas = $6 \times 100 \% = 35,76 \%$ Peresentase peserta didik tidak tuntas = $11 \times 100 \% = 64,24 \%$

Hasil dari analisis nilai siswa kelas IV pada siklus I dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendahnya 52. Berdasarkan data terdapat 17 siswa di kelas IV ada 6 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan dan 11 siswa belum mencapai ketuntasan.

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Klasikal siklus I

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	>75%	Tuntas	6	35,76 %
2	<75%	Tidak Tuntas	11	64,24 %
Jumlah			17	100 %

Adapun refleksi mengenai hasil dari siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tingkat kemampuan siswa masih kurang sesuai dengan nilai ketentuan yang sudah ditetapkan. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan adanya ketertarikan siswa pada saat proses membaca bersama-sama dikelas. Karena pada dasarnya, semua anak memiliki sifat ingin tahu dan sifat tersebut merupakan modal bagi perkembangan anak untuk belajar dengan baik. Maka dari itu peneliti mengadakan program *Reading Camp* dengan membuat perpustakaan mini di kelas yaitu pojok baca dengan menyimpan berbagai buku dan hiasan-hiasan bermotivasi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan minat siswa agar tertarik untuk membaca pada tempat-tempat yang menyenangkan. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus I maka peneliti melakukan perbaikan kekurangan dan tindak lanjut pada siklus II.

Siklus II terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan sesuai dengan hasil refleksi, terjadi perubahan, yaitu pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok tingkat membaca. Peneliti menyiapkan buku ajar yang dirancang dan membuat daftar buku yang akan diberikan kepada siswa. Yang dilakukan peneliti adalah memotivasi siswa terlebih dahulu, kemudian menyampaikan alur kegiatan, ketiga siswa disuruh memilih buku yang diaukai, keempat siswa membacakan buku di pojok baca dan duduk sesuai kelompok masing-masing, kelima peneliti melakukan pendampingan sekaligus meneliti siswa satu persatu, keenam dilakukan tes akhir.

Pelaksanaan siklus II ini berupa penelitian kepada siswa mengenai kemampuan membaca mereka apakah siswa sudah mencapai tujuan atau belum. Peneliti mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka dan membuat suasana di kelas aktif. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus ini, siswa mulai

belajar membaca hingga waktu bacaan mereka lebih baik dari sebelumnya. Setelah kegiatan membaca, akan dilakukan tes akhir terkait dengan apa yang dipahami siswa berdasarkan buku yang mereka pilih. Data hasil tes kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Post-test Literasi Membaca dengan Program *Reading Camp*

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ANC	98	√	
2.	AGS	95	√	
3.	AD	65		√
4.	ASM	80	√	
5.	EIW	85	√	
6.	EKR	90	√	
7.	FKR	82	√	
8.	FD	76	√	
9.	GRP	95	√	
10.	MFMS	80	√	
11.	MRB	78	√	
12.	MCS	92	√	
13.	PIM	80	√	
14.	SPL	68		√
15.	VAS	88	√	
16.	TM	86	√	
17.	KK	78	√	
Jumlah	1416			
Rata-rata	83,76			
Ketuntasan Klasikal	88,41%			

Berdasarkan nilai rata-rata diperoleh dari 17 siswa yang dapat menyelesaikan post-test, pada kegiatan Siklus II adalah Persentase peserta didik tuntas = $15 \times 100 \% = 88,41 \%$ Persentase peserta didik tidak tuntas = $2 \times 100 \%= 11,59 \%$

Setelah dilaksanakan program *Reading Camp* pada siklus II mengalami perubahan yang cukup drastis dari nilai rata-rata awal pada siklus I 68,71 meningkat menjadi 83,76 pada siklus II. Berarti mengalami peningkatan kurang lebih 15,5%. Dengan nilai tertinggi yang

diperoleh siswa yaitu 98 dan nilai terendahnya 65.

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Klasikal siklus II

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	>75%	Tuntas	15	88,41 %
2	<75%	Tidak Tuntas	2	11,59%
Jumlah			17	100%

Refleksi, hasil survei yang diberikan peneliti mengenai keterampilan membaca mereka juga menunjukkan peningkatan klasikal, peningkatan membaca dan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Katolik Nuabosi terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II ini menilai kemampuan individual melalui kegiatan membaca. Siswa juga mulai tampak bersemangat untuk belajar membaca melalui program *Reading Camp* tersebut, mendorong siswa untuk belajar lebih luas lagi, berpikir untuk merefleksikan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Pada kemampuan membaca siswa sekolah dasar berbeda-beda. Minat membaca seharusnya muncul pada semua siswa dan guru, karena mereka masih bersentuhan dengan buku (Kundharu dkk, 2014). Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui program *Reading Camp* kelas IV SD Katolik Nuabosi meningkat. Peningkatan kemampuan membaca ditunjukkan dengan pengamatan awal bahwa banyak siswa yang melafalkan dan tidak mampu mengingat kembali bacaan, kemampuan membaca siswa meningkat pada mereka yang lebih dulu melafalkan huruf dan seterusnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nay, 2024) bahwa berdasarkan pendamping kegiatan *Reading Camp* yang dilakukan, ketertarikan siswa untuk mau belajar menjadi lebih meningkat dan kemampuan membaca siswa pun mengalami perubahan.

Program *Reading Camp* merupakan program khusus bagi siswa yang perlu lebih

diperhatikan dalam belajar, terutama kemampuan membaca. Kegiatan *Reading Camp* ini berawal dari observasi, wawancara dan tanya jawab siswa kelas IV dan fokus pada tingkat kemampuan membaca siswa yang dilibatkan. Setelah dilakukan observasi dan pengumpulan data akan dilakukan pada tingkat kemampuan membaca siswa yang akan diikuti oleh guru dan peneliti. Kegiatan ini telah dilaksanakan beberapa kali yaitu pada bulan Oktober-November. Berdasarkan hasil pendampingan, minat belajar siswa semakin meningkat dan kemampuan membaca siswa mengalami perubahan.

Program *Reading Camp* juga adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan literasi anak-anak dengan cara membaca buku di lingkungan yang menyenangkan dan nyaman. Maka untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan peneliti membuat sebuah perpustakaan mini yaitu pojok baca di sudut kelas untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menurut (Faradina, 2017) bahwa pojok baca merupakan perpanjangan fungsi perpustakaan sekolah dasar yaitu untuk mendekatkan buku pada siswa, buku yang tersedia di sudut baca berasal dari perpustakaan sekolah selain itu siswa wajib membawa buku dari rumah untuk diletakkan di sudut baca kelas untuk dikelola guru, pustakawan dan siswa. Senada dengan apa yang disampaikan (Davis Ol, 2019) bahwa, banyak sekolah yang terlibat dalam program pendidikan luar ruangan (*Reading Camp*) yang mencakup waktu yang dihabiskan di perkemahan sekolah. Melihat ke masa depan, cukup aman untuk memperkirakan peningkatan jumlah sekolah yang mengirim anak-anak ke perkemahan selama tahun ajaran reguler. Melalui pengalaman di luar ruangan (*Reading Camp*), anak-anak dapat menghayati cerita yang hanya dapat mereka baca dan dengar disekolah.

Tujuan pojok baca digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa yang dilengkapi dengan beberapa bahan pustaka dengan tujuan untuk mengenalkan pada siswa

beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar yang memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan (Kurniawan, 2021). Dengan adanya program *Reading Camp* melalui pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa mengalami perubahan dan peningkatan yang signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Weiss Yael, 2022) bahwa dengan mempertimbangkan praktik berbasis bukti terbaik, mereka mengembangkan versi daring dari program pelatihan literasi dini yang terstruktur dengan baik yaitu program *Reading camp* untuk anak-anak berusia 5 tahun. Hasil menunjukkan bahwa program *Reading camp* daring efektif dan dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai plastisitas struktural dan fungsional pada tahap awal perolehan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian setelah adanya penerapan program *Reading Camp* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa mengalami perubahan yakni, yang pada awalnya terdapat siswa yang hanya mampu mengeja huruf ketika diadakan program dan pendampingan khusus maka dari beberapa siswa tersebut sudah dapat naik ke level selanjutnya yakni membaca kata, dan siswa yang sudah membaca lancar namun tidak dapat menceritakan kembali, sudah mampu melakukannya walaupun kadangkala terdapat kekeliruan dalam pengucapan kata. Dengan adanya program *Reading Camp* melalui pemanfaatan pojok baca di kelas IV sudah mampu menarik minat baca siswa sehingga kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dengan penerapan program *Reading Camp* dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat, dari hasil analisis data terdapat peningkatan yang signifikan yang dapat dibuktikan dengan hasil tes siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 68,71 meningkat

menjadi nilai rata-rata setelah dilaksanakan tes siklus II sebesar 83,76, berarti mengalami peningkatan kurang lebih 15,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program *Reading Camp* melalui pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Habsyi, M.I.F., Burhanuddin, B., & Sukmawati, S. (2020). Kemampuan Membaca Memahami Teks Dialog Bahasa Mandarin Siswa Kelas XII SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Gowa. *Journal of Language and Literature*, 1(1).
- Ayunopisari. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 Melalui Media Kartu Huruf di SD Negeri Gandekan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Tambuai*, 5(3), 9364-9367.
- Darmayanti, N.W.S.,. (2024). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Panduan dan Implementasinya Bagi Guru dan Mahasiswa. PT NILACAKRA PUBLISHING HOUSE, Bandung.
- Davis, Ol. (2019). Reading At The School Camp. *Elementary English*, 35(5), 317-321.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An—Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8).
- Hasanah, A., & Lena, M.S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif pada CV Meubele Berkah Tangerang Indonesian. *Journal on Software Engineering*, 5(1), 19-28.
- Kundharu Saddhono, Y Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, W., Sutopo, A., & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI

- Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42.
- Meo, A., Wau. M.P., & Lawe, Y.U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277-287.
- Nay, Y.A., Wau. M.P., Sayangan, Y.V., & Noge, M.D. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli. *Jurnal Kependidikan*, 13(1).
- Owa, Y.K., Una, Y., Lawa, Y.U., & Dhema, L.N. (2024). Penerapan Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Watuwula. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4).
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, C.U., Nursyamsi, N., & Sukmawati, S. (2024). Transformasi Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Kemah Literasi di Kelas IV SDN 245 Tole-Tole Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4).
- Sayangan, Y. V. (2024). A qualitative study on the impact of local wisdom-based discovery learning in teaching concept geometry. *Jurnal Pendidikan matematika*, 15(1), 265-276.
- Sukmawaty. (2021). Kemampuan Menyusun Kalimat Pasif. *Jurnal Konsepsi*, 11(1).
- Ukfida, U. (2018). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Melalui Pembelajaran *Classrom Reading Program* Kelas 3 SD Islam Wahid Hasym Sekardangan Sidoarjo. *UMSIDA*.
- Weis Yael., Yeatman, J.D., Ender, S., (2022). Can an Online Reading Camp Teach 5-Years-Old Children to Read. *Frontiers in Human Neuroscience*.